



e-ISSN: 2988-5183
Vol: 18, No.2 2023

WIDYA DUTA

JURNAL ILMIAH ILMU SOSIAL BUDAYA

STRATEGI KOMUNIKASI AJARAN TRI KAYA PARISUDHA DALAM PEMBENTUKAN CITRA DIRI MAHASISWA UKM JELEG BAGUS UNIVERSITAS HINDU NEGERI I GUSTI BAGUS SUGRIWA DENPASAR

Ida Ayu Sri Puspa Kencana¹, I Wayan Wirta², I Nyoman Bontot³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa, Denpasar¹²³

Abstract

The teachings of Susila study about individual behavior in good ethics. Behavior reflects the character of each individual in understanding Hindu religious values. But in reality the character and behavior of UKM students Jeleg Bagus not represent themselves as students Jeleg Bagus as a result the occurrence of deviations that are contrary to the teachings Tri Kaya Parisudha. The important of teaching values Tri Kaya Parisudha encourage effective communication strategies in forming a positive self-image. The formulation of the problem in this study is how the process, obstacles and implications of teaching communication strategies Tri Kaya Parisudha in the formation of self-image of UKM students Jeleg Bagus I Gusti Bagus Sugriwa State Hindu University Denpasar. This study uses a qualitative descriptive data method. Data collection techniques through interviews, observation and literature study. Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation, data verification, and drawing conclusions. This study uses communication strategy theory, attribution theory and mass communication effect dependency theory. The results of this study indicate that the process of communication strategy is formed from habits and experiences that students gain through namely; 1) the process of students joining UKM Jeleg Bagus, 2) implementation of teachings Tri Kaya Parisudha in the formation of self-image, 3) consistency of self-image formation, and 4) UKM student activities Jeleg Bagus. Barriers from internal factors; confidence, motivation, interests and talents and SME fundingGood jeleg. External factors from the social environment such as family, association and society. Non-social environment of time management and communication. Cognitive implications, namely expanding beliefs through deepening students' knowledge, affective implications, namely positive impressions of self-image formed by

¹ puspadayu474@gmail.com

² wayanwirta@gmail.com

³ nyomanbontot@gmail.com

students and behavioral implications, namely controlling the expectations of others emotionally in forming a positive self-image.

Keywords *Communication Strategy; Tri Kaya Parisudha; Self Image; UKM Students Jegeg Bagus*

PENDAHULUAN

Ajaran agama Hindu pada dasaranya menuntun umatnya ke arah yang lebih baik dalam tiga hal yang mengenai hakikat kehidupan, tuntunan perilaku sosial dalam kehidupan dan tata cara pelaksanaan *bhakti* yang termuat dalam *Tri Kerangka Dasar Agama Hindu*. Penerapan ajaran *Susila* dalam kehidupan sehari-hari dapat terwujud dengan melaksanakan ajaran *Tri Kaya Parisudha*. *Tri Kaya Parisudha* adalah tiga perilaku yang harus dimuliakan dan disucikan, yaitu perilaku dalam berpikir yang bersih dan suci (*Manacika*), perilaku dalam berkata yang baik dan benar (*Wacika*), dan perilaku dalam berbuat yang baik dan benar (*Kayika*). Sehingga ajaran *Tri Kaya Parisudha* sebagai landasan generasi muda Hindu dalam pembentukan karakter dan moral agama yang kuat. Suhardana, (dalam Citrawati dan Adnyana, 2017:864-865).

Pembentukan karakter generasi muda Hindu adalah proses pencarian jati diri untuk membentuk karakter yang baik dalam menciptakan citra diri yang positif. Hal itu perlu diimbangi dengan penerapan

ajaran *Tri Kaya Parisudha* yang dapat menjiwai perkataan dan perbuatan yang baik bersumber dari *Manacika Parisudha*. Hal ini tersirat dengan jelas pada kutipan sloka Sarasamuccaya 80 berikut:

*“Mano hi mūlam
sarvesāmindrayānam pravartate,
śubhāśubhasvavasthāsu kāryam
tat suvyavasthitam”*

Terjemahan:

Sebab yang disebut pikiran itu, adalah sumbernya nafsu, ialah yang menggerakkan perbuatan yang baik ataupun yang buruk; oleh karena itu, pikiranlah yang segera patut diusahakan pengekangannya / pengendaliannya (Kadjeng, 1997).

Sloka tersebut dapat dimaknai bahwa generasi muda Hindu khususnya di usia yang relatif muda dan masih dalam proses pencarian jati diri timbul masalah yang terlihat kompleks. Masalah-masalah itu akan bisa dihadapi, bila hati atau pikiran dapat dikendalikan dari hawa nafsu yang mempengaruhinya. (Śivānanda, 2005).

Sehingga kekuatan pikiran begitu dahsyat untuk mengendalikan perkataan dan perbuatan yang memberikan efek yang luar biasa.

Efek tersebut akan berdampak positif dan negatif dalam pembentukan karakter generasi muda Hindu. Dampak negatif pada zaman globalisasi saat ini, generasi muda Hindu mudah terpengaruh dengan trend kekinian dari segala aspek. Sehingga pentingnya pembentukan karakter generasi muda Hindu untuk memahami makna yang tersirat dalam mantram Tri Sandya bait ke-6 yang berbunyi:

*"Om ksantavyah kayiko dosah
Ksantavyo, vaciko mama Ksantavyo
manaso dosah
Tat pramadat ksamasva mam
Om santih, santih, santih om"*

Terjemahan:

Ya Tuhan, ampunilah dosa anggota badan hamba. Ampunilah dosa perkataan hamba. Ampunilah dosa pikiran hamba. Ampunilah hamba dari kelalaihan hamba, semoga damai, damai, damai ya Tuhan.

Makna yang terkandung dalam mantram tersebut dapat dimaknai bahwa sebagai generasi muda Hindu sebaiknya dapat mengevaluasi diri dari pikiran, perkataan dan perbuatan yang dilakukan

agar terhindar dari segala dosa atau fitnah sehingga mampu membentuk karakter dan moral agama yang baik. Pikiran menghasilkan perkataan yang mendorong adanya perbuatan yang baik sehingga akan terwujudnya pembentukan citra diri yang positif bagi individu.

Citra diri sebagai cerminan perilaku yang melekat pada individu. Siswadi dan Puspadevi (2022: 215) mengatakan citra diri adalah bagaimana individu merepresentasikan tentang dirinya secara sistematis. Salah satu representasi generasi muda Hindu yang dinilai memiliki etika dan perilaku yang baik yaitu mahasiswa yang tergabung dalam UKM Jegeg Bagus Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Karena sejatinya kata Jegeg dan Bagus merupakan representasi mahasiswa yang menjadi teladan (role model) bagi mahasiswa di lingkungan Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.

Berdasarkan pengamatan terhadap informan bahwa terjadi penyimpangan yang tidak sejalan dengan tujuan utama sebagai Jegeg Bagus Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Penyimpangan itu terjadi bahwasannya Jegeg Bagus dinilai sebagai ajang pencitraan untuk meningkatkan popularitas dalam menampilkan keelokan wajah yang rupawan, Karena sejatinya, representasi

nama Jegeg dan Bagus harus memiliki inner beauty atau kecantikan dari dalam baik karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama Hindu. Namun dalam kenyataannya, mahasiswa Jegeg Bagus kurang maksimal menerapkan identitas karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama Hindu. Hal itu diakibatkan oleh kurangnya konsistensi mahasiswa UKM Jegeg Bagus dalam menjalankan tugas sebagai Jegeg Bagus yang masih kurang percaya diri terhadap potensi diri yang dimiliki, merasa minder dengan kemampuan orang lain yang mengakibatkan tidak maksimal dalam menjalankan kewajiban dan masih kurang efektif menjalankan strategi komunikasi dua arah bagi pengurus inti UKM Jegeg Bagus dengan anggota lainnya dalam setiap merancang kegiatan di UKM Jegeg Bagus yang mengakibatkan terjadi miskomunikasi. Selain timbulnya miskomunikasi, mahasiswa UKM Jegeg Bagus dalam menjalankan tugasnya terlihat tidak sejalan dari visi dan misi UKM Jegeg Bagus yang bertentangan dengan ajaran *Tri Kaya Parisudha*.

Kewajiban sebagai Jegeg dan Bagus Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar adalah mampu menjembatani aspirasi dan kreativitas mahasiswa dibawah naungan lembaga kampus yang direalisasikan melalui bentuk

program kerja selama satu tahun masa jabatan. Kewajiban itu dapat terwujud apabila mahasiswa dibekali dengan kemampuan komunikasi yang baik. Maka pentingnya menguasai kemampuan strategi komunikasi baik secara individu maupun kelompok dalam membentuk kualitas citra diri yang baik dari cara berpikir, berkata dan berbuat sebagai role model di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut, keterampilan menguasai strategi komunikasi menjadi hal yang sangat penting untuk mendorong kualitas cara berpikir, berkata dan berbuat mahasiswa dalam mengatasi penyimpangan yang terjadi agar mampu membentuk citra diri yang positif bagi mahasiswa UKM Jegeg Bagus. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses, hambatan dan implikasi Strategi Komunikasi Ajaran *Tri Kaya Parisudha* Dalam Pembentukan Citra Diri Mahasiswa UKM Jegeg Bagus Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini, berupa data primer yang diperoleh melalui informan dan data sekunder terkait

literatur yang menunjang hasil penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Informan dipilih dari mahasiswa yang tergabung di dalam organisasi kemahasiswaan UKM Jegeg Bagus Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dan secara umum penulis akan mengamati kegiatan informan dalam lokasi fisik penelitian. Sehingga, lokasi penelitian terdapat di Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Pemilihan informan dengan teknik purposive sampling, yaitu menggunakan informan utama sebagai informan yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria informan dan informan pendukung dalam menunjang data yang valid terkait strategi komunikasi ajaran *Tri Kaya Parisudha* dalam membentuk citra diri mahasiswa UKM Jegeg Bagus Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Strategi Komunikasi Ajaran *Tri Kaya Parisudha* dalam Pembentukan Citra Diri Mahasiswa Ukm Jegeg Bagus Universitas

Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Strategi merupakan hal yang penting dalam seseorang mencapai suatu tujuan. Dalam strategi komunikasi terdapat perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Rustan (2017: 120) menjelaskan bahwa strategi komunikasi adalah metode, teknik, atau cara komunikasi bekerja sehingga sampai pada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, mahasiswa pada UKM Jegeg Bagus memiliki tujuan untuk dapat membentuk citra diri positif yang diinginkannya sebagai public speaker. Hal itu diperoleh dari kebiasaan yang dibentuk dan pengalaman yang didapatkan mahasiswa berdasarkan hasil observasi dan wawancara (19 Maret 2023) yang dijelaskan sebagai berikut:

Proses Mahasiswa Bergabung di UKM Jegeg Bagus Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

1. Seleksi Tes Tulis dan Wawancara

Seleksi ini bertujuan untuk menguji kemampuan yang dimiliki mahasiswa dari segi pengetahuan atau wawasan mengenai pendalaman nilai-nilai ajaran agama Hindu, sosial dan masyarakat, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, motivasi serta

- berkomitmen aktif mengikuti organisasi UKM Jegeg Bagus.
2. Seleksi Tes Upakara
- Seleksi ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan dan wawasan calon anggota UKM Jegeg Bagus dalam membuat sarana upakara sekaligus pemahaman makna yang terkandung dalam upakara yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Hindu.
3. Seleksi Tes speech
- Tes speech ini bertujuan untuk menguji kemampuan cara berkomunikasi yang baik dengan penguasaan pengetahuan yang dipahami serta wawasan yang luas anggota UKM Jegeg Bagus.
4. Pembekalan agama dan budaya
- Pembekalan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Hindu, cara beretika dan bersikap yang baik sesuai ajaran *Tri Kaya Parisudha*, serta meningkatkan pemahaman untuk menjaga kelestarian budaya Bali di lingkungan kampus maupun di luar kampus.
5. Pembekalan Public Speaking
- Pembekalan ini bertujuan untuk melatih rasa kepercayaan diri untuk tampil berbicara di depan publik, melatih tutur bicara dan etika berkomunikasi serta membentuk identitas diri menjadi calon Jegeg Bagus UHN yang akan menjadi representasi mahasiswa lainnya untuk dapat membentuk citra diri yang positif baik dilingkungan sekitar dan di masyarakat.
6. Pembekalan Uji Literasi
- Pembekalan ini bertujuan melatih kemampuan berpikir dan berbicara dalam menganalisa, menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi dan budi pekerti yang baik. Serta meningkatkan pengetahuan finalis Jegeg Bagus UHN dalam memperluas wawasan dan informasi baru.
7. Pembekalan Tata Rias
- Pembekalan tata rias ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan merias wajah dan penampilan yang berkualitas sebab Jegeg Bagus UHN nantinya menjadi role model di lingkungan kampus yang secara visual terlihat rapi, menarik, berwibawa dan bersih.
8. Uji Penampilan Bakat
- Tujuan penampilan bakat ini untuk mengetahui minat dan bakat yang menjadi potensi diri calon Jegeg Bagus UHN yang bertalenta, berbudaya, mampu mengeksplorasi diri dan berkreativitas.
9. *Deep Interview*
- Deep Interview* atau wawancara secara mendalam yang diberikan ke finalis Jegeg Bagus UHN, bertujuan untuk

mengetahui komitmen berorganisasi dan karakter finalis secara personal menjadi calon Jegeg Bagus UHN dari segi wawasan, etika berkomunikasi dan sikap, ketiga hal itu sangat berkaitan erat dengan ajaran *Tri Kaya Parisudha*.

10. Pemilihan Jegeg Bagus Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Dalam kegiatan ini menjadi pergantian masa jabatan kepengurusan baru yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan dalam satu tahun kedepan dalam UKM Jegeg Bagus UHN. Dan pelantikan secara resmi menjadi anggota UKM Jegeg Bagus UHN selama satu periode masa jabatan.

Dari sepuluh rangkaian tersebut mahasiswa UKM Jegeg Bagus UHN mendapatkan pendalaman wawasan, pengalaman, perluasan relasi dan pembentukan karakter mahasiswa yang berintelektual, berbudaya, dan berjiwa sosial dalam membentuk citra diri yang positif sehingga dapat menginspirasi generasi muda maupun mahasiswa lainnya.

Implementasi Ajaran *Tri Kaya Parisudha* Dalam Pembentukan Citra Diri

Citra diri sebagai cerminan perilaku yang melekat pada individu. Siswadi dan Puspadewi (2022: 215) mengatakan citra

diri adalah bagaimana individu merepresentasikan tentang dirinya secara sistematis. Citra diri mahasiswa UKM Jegeg Bagus dibentuk berdasarkan implementasi yang terdapat dalam nilai-nilai ajaran *Tri Kaya Parisudha* yaitu; 1) Ajaran *Manacika Parisudha*, ajaran *Manacika Parisudha* menuntun seseorang untuk berpikir yang baik. Ajaran *Manacika Parisudha* mengendalikan pikiran positif. Karena dampak dari pikiran yang positif akan memudahkan seseorang dalam memfilterisasi informasi yang baik maupun buruk, memperdalam nilai-nilai agama, budaya dan etika yang dapat diimplementasikan oleh mahasiswa UKM Jegeg Bagus UHN, generasi muda Hindu serta masyarakat Bali dalam membentuk citra diri yang positif dalam mengembangkan kualitas diri menjadi lebih baik. 2) Ajaran *Wacika Parisudha*, ajaran *Wacika Parisudha* menuntun seseorang untuk berkata yang baik. Terciptanya komunikasi yang efektif akan memudahkan mahasiswa dan generasi muda Hindu dalam memperkenalkan citra diri kepada orang lain melalui kemampuan bahasa tutur yang telah dikuasai dan mempraktikan etika komunikasi yang baik terhadap orang lain. Sehingga dari hal itu akan terbentuknya citra diri yang baik dari persepsi orang lain. 3) Ajaran *Kayika Parisudha*, ajaran *Kayika parisudha* menuntun seseorang berbuat

yang baik. Dengan mengamalkan ajaran *Kayika Parisudha*, generasi muda Hindu dapat mengontrol tingkah laku yang baik maupun buruk, mampu meningkatkan kepercayaan kepada orang lain dan mendapatkan perilaku yang sesuai dengan yang diinginkannya. Sehingga mahasiswa dan generasi muda Hindu dapat membentuk citra diri yang positif dari orang lain dan lingkungan sekitar.

Konsistensi Pembentukan Citra Diri Mahasiswa UKM Jegeg Bagus

Konsisten sebagai kunci dari keberhasilan seseorang mencapai target yang diinginkan. Ketika melakukan suatu hal, maka individu mempunyai konsisten secara berkala melakukannya dengan disiplin. Konsisten ini menjadi hal penting seseorang yang ingin membentuk citra diri atau personal branding. Konsistensi ini membentuk citra yang berlaku (*current image*) dan citra diri yang diharapkan (*wish image*). 1) Citra yang berlaku (*current image*), citra yang berlaku (*current image*) adalah citra atau pandangan yang dianut oleh pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi. Citra ini sepenuhnya ditentukan oleh banyak-sedikitnya informasi yang dimiliki oleh mereka yang mempercayainya. Citra diri akan terbentuk jika mampu meningkatkan kemampuan diri dan menunjukkan potensi diri untuk

membentuk identitas diri sesuai yang diinginkannya. Sehingga dari hal itu menimbulkan persepsi yang positif dari orang lain. 2) Citra diri yang diharapkan (*wish image*), citra yang diharapkan adalah suatu citra yang diinginkan atau menjadi tujuan suatu organisasi. Mahasiswa UKM Jegeg Bagus aktif membangun citra diri dengan aktif melaksanakan program kerja dan mengukir prestasi untuk memperkenalkan UKM Jegeg Bagus di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Dari hal itu, mahasiswa UKM Jegeg Bagus mendapatkan pengalaman dan dapat membentuk citra diri yang positif di masyarakat.

Aktivitas Mahasiswa UKM Jegeg Bagus Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Sebuah organisasi kemahasiswaan tentunya memiliki berbagai aktivitas yang produktif dalam membantu mahasiswa untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Melalui UKM Jegeg Bagus UHN mahasiswa dapat memanfaatkan waktu produktif dalam mengikuti berbagai aktivitas UKM Jegeg Bagus untuk mengembangkan minat dan bakat serta meraih prestasi. Aktivitas UKM Jegeg Bagus yaitu roadshow Jegeg Bagus UHN, Festival Budaya, menghadiri undangan pageant, dan keaktifan mahasiswa UKM Jegeg Bagus meraih

prestasi. Tentunya aktivitas tersebut menjadi awal mahasiswa UKM Jegeg Bagus berproses dalam mengembangkan dan meningkatkan minat dan bakat, menambah wawasan baru, dan pengalaman di ruang lingkup *pageant*.

Sehingga dari empat proses mahasiswa UKM Jegeg Bagus tersebut dapat membangun kepercayaan, kualitas diri, dan membentuk citra diri dari pengalaman dan pemahaman mendalam nilai-nilai agama Hindu yang menjadi cerminan diri dalam berperilaku yang baik agar dapat menjadi role model yang mampu menebarkan hal-hal yang positif dan menginspirasi bagi mahasiswa di kampus, generasi muda maupun masyarakat di Bali.

Berdasarkan dari data tersebut senada dengan teori strategi komunikasi yang menyatakan bahwa mahasiswa UKM Jegeg Bagus menunjukkan proses strategi komunikasi ajaran *Tri Kaya Parisudha* dalam pembentukan citra diri mahasiswa UKM Jegeg Bagus melalui empat tahapan yaitu proses mahasiswa bergabung di UKM Jegeg Bagus implementasi ajaran *Tri Kaya Parisudha*, konsistensi pembentukan citra diri yang positif dan aktivitas mahasiswa UKM Jegeg Bagus. Pertama, melalui proses mahasiswa bergabung di UKM Jegeg Bagus diwajibkan mengikuti tahapan seleksi, pembekalan hingga penobatan gelar Jegeg Bagus UHN untuk terbentuknya karakter,

moral dan etika mahasiswa dalam membangun citra diri yang positif yang sesuai dengan ajaran *Tri Kaya Parisudha*. Kedua, implementasi ajaran *Tri Kaya Parisudha* dalam membentuk pikiran, perkataan dan perbuatan yang bijaksana dan positif, sehingga mahasiswa UKM Jegeg Bagus dilatih untuk mengendalikan emosional dan pikiran yang positif. Ketiga, konsistensi pembentukan citra diri mahasiswa UKM Jegeg Bagus memperlihatkan citra diri yang dibangun yakni; citra diri yang berlaku (*current image*) yaitu menunjukkan mahasiswa UKM Jegeg Bagus aktif membangun citra diri sebagai public speaker dan narasumber yang berpedoman dalam ajaran *Tri Kaya Parisudha*. Citra diri yang diharapkan (*wish image*) yaitu menunjukkan mahasiswa UKM Jegeg Bagus aktif melaksanakan program kerja yang melibatkan generasi muda dan menunjukkan prestasi di bidang pageant. Keempat, aktivitas yang telah dilakukan UKM Jegeg Bagus UHN yaitu roadshow Jegeg Bagus UHN, festival budaya, menghadiri undangan pageant, dan prestasi mahasiswa UKM Jegeg Bagus UHN. Sehingga dari empat proses mahasiswa UKM Jegeg Bagus tersebut dapat membangun kepercayaan, kualitas diri, dan membentuk citra diri dari pengalaman dan pemahaman mendalam nilai-nilai agama Hindu yang menjadi cerminan diri

dalam berperilaku yang baik agar dapat menjadi role model yang mampu menebarkan hal-hal yang positif dan menginspirasi bagi mahasiswa di kampus, generasi muda maupun masyarakat di Bali.

Hambatan Strategi Komunikasi Ajaran *Tri Kaya Parisudha* dalam Membentuk Citra Diri Mahasiswa Jegeg Bagus Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Hambatan dapat disebabkan oleh faktor individu itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Menurut Fritz Heider (2010), ada dua sumber atribusi terhadap tingkah laku. Pertama, adalah atribusi internal atau disposisional. Kedua, adalah atribusi eksternal atau lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa hambatan itu dapat dikategorikan menjadi dua faktor internal dan eksternal yang dialami mahasiswa UKM Jegeg Bagus yang diuraikan sebagai berikut:

Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri manusia mengenai tingkah laku seseorang disebabkan oleh kekuatan internal atau disposisi (unsur psikologis yang mendahului tingkah laku). Salah satu faktor internal tersebut adalah faktor psikologis menurut Allport dalam Carapedia, psikologis adalah pikiran,

perasaan, dan perilaku individu yang dipengaruhi oleh kehadiran orang lain secara aktual, dibayangkan, atau hadir secara tidak langsung.

1. Kepercayaan Diri

Sikap percaya diri akan timbul pada seseorang yang mengenali dirinya dengan baik akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistik untuk menyelesaikan serta menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik sehingga dapat memberikan sesuatu dan diterima oleh orang lain maupun lingkungannya. Informan menaklukan rasa tidak percaya diri itu dengan membangun kepercayaan diri dengan memahami diri sendiri secara perilaku, emosional dan spiritual. Hal itu sejalan dengan De Angelis dalam bukunya *Percaya Diri* membagi konsep kepercayaan diri menjadi tiga (3) jenis yaitu: Pertama, kepercayaan diri dalam tingkah laku, adalah kepercayaan diri yang dimiliki seseorang untuk melakukan apapun yang diinginkan secara maksimal. Kedua, kepercayaan diri emosional, adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai diri. Ketiga, kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan yang dimiliki seseorang dalam hubungannya dengan keberadaan seluruh alam

semesta ini yang sejalan dengan ajaran *Tri Kaya Parisudha*.

2. Motivasi

Menurut Hamzah Uno (2013) mendefinisikan motivasi adalah hasrat yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal dan dipengaruhi oleh motif kebutuhan (need), desakan (urge), keinginan (wish), dan dorongan (drive). Sehingga seseorang akan bertanggungjawab menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik dalam membangun citra diri yang positif yang sejalan dengan ajaran *Tri Kaya Parisudha*.

3. Minat dan Bakat

Minat merupakan kecenderungan tertarik, minat bisa dipengaruhi lingkungan. Sedangkan, bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar terwujud. Pentingnya minat dan bakat dikembangkan agar dapat terasah dengan baik dengan latihan yang rutin dan meningkatkan minat dan bakat

sehingga menjadi sebuah prestasi dalam bidang tertentu. Selain itu, dari pengalaman, pengetahuan, dan latihan yang rutin sangat diperlukan untuk mewujudkan minat dan bakat dalam suatu prestasi mahasiswa secara non-akademik.

Faktor internal lainnya ialah faktor manajemen organisasi. Manajemen organisasi merupakan unsur yang mengatur dan mendukung bergeraknya suatu organisasi menjadi aktif dan berdaya. Manajemen erat kaitannya dengan pendanaan. Pendanaan adalah cara memperoleh suntikan dana yang nantinya akan dialokasikan untuk menjalankan program kerja dari sebuah organisasi. Manfaat pendanaan dalam organisasi yaitu; 1). Menjalankan program kerja UKM, 2). Sumber kas organisasi, dan 3). Mendukung anggota UKM yang berprestasi.

Pentingnya lembaga kampus memperhatikan rancangan anggaran biaya yang terorganisir terutama bagi mahasiswa UKM Jegeg Bagus yang telah berdedikasi mengharumkan nama kampus di tingkat kabupaten/ kota maupun provinsi untuk diberikan dukungan secara material sebagai bentuk apresiasi dalam menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, adaptif, mampu berdaya saing dan berprestasi membanggakan nama lembaga kampus.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh tingkah laku seseorang dari kekuatan-kekuatan lingkungan (environmental forces). Faktor eksternal dikatagorikan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial, dalam faktor lingkungan social dibagi lagi menjadi beberapa aspek seperti; 1) Aspek keluarga yang merupakan bagian dari jalur luar pendidikan formal yang diselenggarakan dalam keluarga yang memberikan dan membentuk keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan kepada anak. Pentingnya orangtua memperhatikan kualitas cara mendidik anak yang baik untuk memberikan dukungan secara moral dalam pembentukan karakter, sikap dan tanggungjawab kepada anak. Sehingga anak memiliki rasa kepercayaan diri untuk mengembangkan potensi diri untuk berprestasi secara akademik maupun non-akademik. 2) Aspek masyarakat yang dalam kehidupan, masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi karakter seseorang. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat mahasiswa lebih berkualitas atau sebaliknya. Membangun citra diri yang positif di lingkungan masyarakat sangatlah sulit karena jika hilangnya konsistensi diri dalam menerapkan sikap akan menimbulkan citra yang buruk dari

mahasiswa lainnya. Sehingga mahasiswa UKM Jegeg Bagus harus hati-hati memilih lingkungan masyarakat agar terwujudnya citra diri yang positif sesuai yang diinginkannya. 3) Aspek pergaulan adalah pengaruh-pengaruh dari teman bergaul yang lebih cepat mempengaruhi sikap dan karakter seseorang. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap seseorang, dan teman bergaul yang tidak baik akan menjerumuskan ke pengaruh yang negatif. Timbulnya pengelompokan pertemanan di dalam UKM Jegeg Bagus yang membuat mahasiswa lainnya sulit untuk beradaptasi dan berkembang. yang mempengaruhi kehidupan generasi muda. Sehingga hal itu, menghambat pembentukan sikap dan karakter bagi mahasiswa UKM Jegeg Bagus yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran *Tri Kaya Parisudha*.

Sedangkan aspek lingkungan *non-social* juga dibagi lagi menjadi beberapa aspek seperti; 1) Aspek manajemen waktu, yang tentunya waktu menjadi hal yang sangat penting dioptimalkan dan diatur dengan jadwal kuliah dan kegiatan diluar perkuliahan agar dapat berjalan lancar. Mahasiswa UKM Jegeg Bagus kurang maksimal penerapan strategi prioritas terkait manajemen waktu antara tugas dan kewajiban yang harus dilakukan. 2) Aspek komunikasi, sangat dipahami komunikasi

adalah elemen yang sangat penting untuk bertukar informasi, menyampaikan pendapat, dan mempengaruhi seseorang. Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi. Hambatan komunikasi dipengaruhi oleh sering terjadi miss-communication antar anggota UKM Jegeg Bagus yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang terjadi antar anggota dan pembina UKM Jegeg Bagus. Sehingga penting bagi mahasiswa UKM Jegeg Bagus untuk menumbuhkan kesadaran kolektif agar mampu berbenah diri sendiri dalam mengendalikan pikiran, perkataan dan perbuatan agar terbentuknya citra diri yang positif.

Berdasarkan dari data tersebut selaras dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa hambatan yang terjadi dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri individu) dan eksternal (dari lingkungan). Hal tersebut berkaitan bahwa faktor internal yang mempengaruhi mahasiswa UKM Jegeg Bagus yaitu faktor psikologis yang berkaitan dengan; 1). kepercayaan diri, disebabkan oleh sering membandingkan diri sendiri dengan orang lain, 2). motivasi, disebabkan dengan hilangnya tujuan dan komitmen dalam menjalankan tugas, 3) minat dan bakat, disebakan oleh kurangnya melatih kemampuan dan potensi diri, dan 4)

Pendanaan UKM Jegeg Bagus UHN, kurangnya diberikan dukungan secara material dari lembaga kampus bagi mahasiswa yang berprestasi. Selanjutnya, faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa UKM Jegeg Bagus yaitu ada dua meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial berkaitan dengan 1). Aspek keluarga berpengaruh terhadap kualitas cara didik orang tua dan kondisi ekonomi keluarga dalam memberikan dukungan secara moral dalam pembentukan karakter, sikap dan tanggungjawab kepada anak. 2). Aspek pergaulan, disebabkan oleh timbulnya pengelompokan pertemanan di dalam UKM Jegeg Bagus yang membuat mahasiswa lainnya sulit untuk berbaur. 3). Aspek masyarakat, disebabkan oleh fenomena masalah organisasi yang menimbulkan citra yang buruk dari mahasiswa lainnya. Selanjutnya, Lingkungan non-sosial dipengaruhi; 1). Manajemen waktu, disebabkan oleh kesulitan mengatur waktu antara kuliah dan organisasi. dan 2). Komunikasi, disebabkan oleh sering terjadi miss-communication antar anggota UKM Jegeg Bagus yang menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang terjadi antar anggota dan pembina UKM Jegeg Bagus. Sehingga penting bagi mahasiswa UKM Jegeg Bagus untuk menumbuhkan kesadaran kolektif agar

mampu berbenah diri sendiri dalam mengendalikan pikiran, perkataan dan perbuatan agar terbentuknya citra diri yang positif.

Implikasi Strategi Komunikasi Ajaran *Tri Kaya Parisudha* dalam Membentuk Citra Diri Mahasiswa Jegeg Bagus Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Implikasi strategi komunikasi berkaitan dengan akibat dari pengaruh strategi komunikasi ajaran *Tri Kaya Parisudha* dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi dari pesan yang disebarluaskan oleh komunikator melalui komunikasi timbul pada komunikan sebagai sasaran komunikasi. Abidin (2015:198) mengatakan implikasi melekat pada khalayak sebagai akibat dari perubahan psikologis yang dapat diklasifikasikan sebagai implikasi kognitif, afektif, dan behavioral.

Implikasi Kognitif

Implikasi kognitif adalah efek yang terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Dalam efek kognitif ini berkaitan dengan penyampaian informasi, pengetahuan, keterampilan maupun kepercayaan oleh khalayak. Implikasi kognitif menunjukkan bahwa perluasan keyakinan terhadap citra diri yang dibentuk

dari pelatihan- pelatihan UKM Jegeg Bagus untuk memperoleh pengetahuan baru dalam mengendalikan pikiran dan meningkatkan intelektual dalam mengembangkan keterampilan kognitif untuk membentuk citra diri yang positif.

Implikasi Afektif

Implikasi afektif ini merupakan dampak pesan media massa sampai pada tahap pesan yang disebarluaskan media mengubah apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Dampak ini berkaitan dengan perasaan, penilaian, rangsangan emosional, dan sikap. Implikasi afektif menunjukkan bahwa memberi kesan yang positif di lingkungan kampus maupun di masyarakat dari kualitas diri yang dimiliki. Kesan positif itu diperoleh dari pembentukan karakter dan sikap individu dalam memahami nilai-nilai agama Hindu dan moral agama yang kuat yang sesuai dengan ajaran *Tri Kaya Parisudha*.

Implikasi Behaviorial

Implikasi behaviorial adalah akibat yang timbul dari diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan. Implikasi ini akan tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perilaku, gerakan, maupun tindakan. Implikasi behaviorial menunjukkan bahwa mengontrol perilaku seseorang yang berlebihan dan melakukan

tindakan evaluasi diri serta memahami kemampuan diri agar dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam membentuk citra diri yang positif.

Berdasarkan data di lokasi pelatihan terkait dengan rumusan masalah ketiga, yakni implikasi strategi komunikasi ajaran *Tri Kaya Parisudha* dalam pembentukan citra diri mahasiswa UKM Jegeg Bagus UHN, dibedah menggunakan teori dependensi efek komunikasi massa bahwa terdapat tiga implikasi meliputi implikasi kognitif, implikasi afektif dan implikasi behavioral. 1) implikasi kognitif, yakni perluasan keyakinan terhadap citra diri yang dibentuk dari pelatihan-pelatihan UKM Jegeg Bagus untuk memperoleh pengetahuan baru dalam mengendalikan pikiran dan meningkatkan intelektual dalam mengembangkan keterampilan kognitif untuk membentuk citra diri yang positif, 2) implikasi afektif, yakni memberi kesan yang positif di lingkungan kampus maupun di masyarakat dari kualitas diri yang dimiliki. Kesan positif itu diperoleh dari pembentukan karakter dan sikap individu dalam memahami nilai-nilai agama Hindu dan moral agama yang kuat yang sesuai dengan ajaran *Tri Kaya Parisudha*, dan 3) implikasi behavioral yakni, mengontrol perilaku seseorang yang berlebihan dan melakukan tindakan evaluasi diri serta memahami kemampuan diri agar dapat

meningkatkan kepercayaan diri dalam membentuk citra diri yang positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan, proses strategi komunikasi ajaran *Tri Kaya Parisudha* dalam pembentukan citra diri mahasiswa UKM Jegeg Bagus Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar melalui kebiasaan yang dibentuk dan pengalaman yang didapatkan mahasiswa yaitu: 1) Proses mahasiswa bergabung di UKM Jegeg Bagus melalui sepuluh tahapan yaitu; seleksi tes tulis dan wawancara, seleksi tes upakara, seleksi tes *speech*, pembekalan agama dan budaya, pembekalan *public speaking*, pembekalan uji literasi, pembekalan tata rias, uji penampilan bakat, *deep interview*, dan pemilihan Jegeg Bagus Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. 2) Implementasi ajaran *Tri Kaya Parisudha* sebagai pedoman mahasiswa berperilaku. 3) Konsistensi pembentukan citra diri mahasiswa UKM Jegeg Bagus membentuk citra diri yang berlaku (*current image*) dan citra diri yang diharapkan (*wish image*). 4) Aktivitas mahasiswa UKM Jegeg Bagus aktif melakukan kegiatan dan berprestasi. Hambatan dari faktor internal; kepercayaan diri, motivasi, minat dan bakat dan pendanaan UKM Jegeg Bagus. Faktor eksternal dari lingkungan sosial seperti

keluarga, pergaulan dan masyarakat. Lingkungan non-sosial dari manajemen waktu dan komunikasi. Implikasi secara kognitif yaitu perluasan keyakinan melalui pendalaman pengetahuan mahasiswa, implikasi afektif yaitu kesan positif dari karakter dan perilaku mahasiswa dan implikasi behavioral yaitu mengontrol perilaku seseorang yang berlebihan dan melakukan tindakan evaluasi diri serta memahami kemampuan diri agar dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam membentuk citra diri yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. (2015). Manajemen Komunikasi, Filosofi, Konsep, dan Aplikasi. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Citrawati, Desak Made dan Adnyana, Putu Budi. (2017). Model Pendidikan Karakter Berbasis *Tri Kaya Parisudha* Terintegrasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha.
- De Angelis Barbara. (1995). Percaya Diri. Baty Subakti (Jakarta: PT SUN), 58.
- Gulo, W. (2002). Metodelogi Penelitian. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamzah B. Uno. (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Heider, Fritz. (2010). "Teori Atribusi Merupakan Teori yang Menjelaskan Tentang Perilaku Seseorang", <http://www.docstoc.com/docs/57790860/Teoriatribusi-merupakan-teori- yang-menjelaskan-tentang-perilaku-seseorang>.
<https://www.osnipa.com/mantram-trisandya-bait-1-sampai-6-dan-maknanya/>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2022.
- Jefkins, F. (2003). Public Relations. Jakarta : Erlangga. Kadjeng, I. N. (1997). Sarasamuccaya. Surabaya: Paramita.
- Kontiarta dan Panuju. (2018). Strategi Komunikasi Fkub Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Bali. Universitas Dwijendra Denpasar dan Universitas Dr Soetomo Surabaya. Vol: 12, No. 1.
- Luthans, Fred. (2005). Perilaku Organisasi Edisi Sepuluh. Yogyakarta: Penerbut Andi. Mustawan, Made Dwiana. (2022). Implementasi Tri Kerangka Dasar Agama Hinduguna Meningkatkan Sraddha Dan Bhakti Pemuda Hindudusun Silirsari, Desa Kesilir, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi. STAH Santika Dharmo Malang. Jurnal Widya Aksara. Vol:27, No.1.

- Salirawati, D. 2011. Penanaman Karakter Melalui Kemampuan Komunikasi Edukatif Pendidik. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001805/penelitian/19>. Diakses Tanggal 16 Juni 2021.
- Siswadi dan Puspadewi. (2022). Peran Instagram Dalam Membentuk Citra Diri Remaja Pada Santy Sastra Public Speaking. Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.
- Śivānanda, Ś. S. (2005). Pikiran Misteri dan Penaklukannya. Surabaya: Paramita.
- Somawati dan Diantary. (2019). Implementasi Ajaran *Tri Kaya Parisudha* Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Hindu Di Era Digital. STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Vol: 6, No.1. Hal. 7.
- Sukmaindrayana. (2017).Aplikasi Alat Bantu Penentu Bakat dan Minat Anak dengan Menggunakan Metode Bayes. JUTEKIN (Jurnal Tek. Inform., vol. 4, no. 2.
- Sunastiko, dkk. (2014). Hubungan Antara Citra Diri (Self Image) dengan Perilaku Konsumtif dalam Pembelian Produk Kosmetik Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang. Jurnal EMPATI. Vol: 2. No.3: 52- 59.
- Suryawan, IG Agung Jaya. (2020). Penekanan Dan Aplikasi Ajaran *Tri Kaya Parisudha* Dalam Kehidupan Keseharian Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Era 4.0. Widyalayanya. Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja. Vol. 4. No: 1.
- Utami, Nadia Wasta. (2016). "Upaya Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Resolusi Konflik Ahmadiyah." Jurnal Ilmu Komunikasi 13 (1): 61–72.